

---

**PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORAY UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN  
KINEMATIKA GERAK LURUS KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 TUKKA**

\*Esron Saragi

SMA Negeri 1 Tukka, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara

\*Surel: [esronsman1tukka@gmail.com](mailto:esronsman1tukka@gmail.com)

---

**Abstrak**

Kurangnya aktivitas siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian kompetensi siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Tukka sebanyak 34 siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 3 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan. Pengumpulan data dibagi atas 2 yaitu data kinerja guru dan data aktivitas belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan dan kemudian perhitungan skor. Penggunaan metode pembelajaran CRH pada pembelajaran fisika materi kinematika gerak lurus siswa kelas X IPA 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Hasil akhir penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil yang signifikan. Analisis data menunjukkan bahwa persentase kinerja guru meningkat dari 61,36% (siklus I) menjadi 75% (siklus II) dan 84,09% (siklus III). Sedangkan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 62,50% (siklus I) menjadi 75% (siklus II) dan 84,38% (siklus III).

---

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), Aktivitas siswa, Kinematika gerak lurus

**1. Pendahuluan**

Pembelajaran fisika bagi kelas X, semester 1 di SMA Negeri 1 Tukka dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang juga dikenal dengan istilah Kurikulum 2013. Berdasarkan struktur muatan kurikulum KTSP, pelajaran fisika di kelas X mendapat alokasi waktu sebanyak 3 jam pelajaran setiap pekan. Pembelajaran fisika diberikan kepada siswa dengan menekankan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ini merupakan standar pelayanan minimum, sedangkan

---

pengembangannya diserahkan kepada sekolah masing-masing sesuai kondisi dan kesiapan sekolah setempat.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil ujian blok pada Standar Kompetensi 1 (Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya), Kompetensi Dasar 1.1 (Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu)) menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian blok bagi kelas X.1 semester 1 adalah 65. Dari 34 siswa dalam kelas tersebut, yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dan 19 siswa lainnya belum tuntas belajar. Nilai rata-rata ujian blok tersebut masih tergolong rendah, karena berdasarkan standar nilai ketuntasan belajar KTSP SMA Negeri 1 Tukka Tahun pelajaran 2020/2021 untuk kelas X mata pelajaran fisika adalah 70.

Berdasarkan observasi selama pembelajaran fisika, diketahui bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya pencapaian kompetensi siswa ini adalah kurangnya aktivitas siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, kurang lebih selama 30 menit terakhir siswa dilatih untuk menyelesaikan permasalahan berupa latihan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pokok bahasan yang disampaikan pada hari atau pertemuan tersebut. Pada saat latihan tersebut umumnya siswa sering mengeluh, kurang bergairah, kurang bersemangat, merasa soal-soalnya berat, dan soal-soalnya membelenggu. Dengan demikian maka hasil pekerjaannya kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif mulai dari pembelajaran dibuka hingga pembelajaran ditutup. Hal ini merupakan tugas guru di kelas sebagai fasilitator untuk membimbing, mengarahkan, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa berperan aktif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan tidak membosankan. Kegiatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan belajar seolah-olah seperti bermain, yaitu dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

Metode *Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dinilai memiliki berbagai keunggulan. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak

---

monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan (Triyanti, Harmoko, & Lestari, 2018). Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Menurut Sari & Julianto (2018), bahwa pada model pembelajaran *Course Review Horay* peserta didik akan menjadi titik pusat karena pembelajarannya dalam bentuk permainan sehingga suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan serta guru tetap sebagai penyampai informasi dan fasilitator.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakinah (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas & Wulandari (2020) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dengan menerapkan *Course Review Horay* yang dapat dilihat dari peserta didik tampak lebih interaktif dalam mengutarakan pendapat, suasana kelas tidak menegangkan, dan siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompok secara baik. Sedangkan penelitian lain oleh Mutiara, Komikesari, & Asiah (2019) bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih efektif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model siklus belajar dengan model *Course Review Horay*. Pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran kinematika gerak lurus kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Tukka.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukka, Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama 6 bulan (mulai pengajuan proposal sampai dengan pelaporan), yaitu dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Tukka sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

---

Prosedur penelitian ini akan dilakukan melalui 3 (tiga) siklus, setiap siklus dilakukan selama 2 x 45 menit yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi.

### 2.1 Siklus 1

Pada siklus I, guru akan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempresentasikan materi pelajaran dengan ICT. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan serta mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan soal. Kemudian guru membacakan soal dengan jelas, lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Guru akan membahas soal-soal dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa. Guru juga mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan.

### 2.2 Siklus II

Pada siklus II, dilakukan langkah yang hampir sama dengan siklus I, perbedaannya guru harus lebih serius berkeliling kelas untuk mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok, dan jangan terlalu sering duduk di kursi guru. Guru harus lebih sering menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan dan tidak boleh ketinggalan dalam mengarahkan siswa dalam diskusi. Guru juga harus lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Terakhir, guru harus bisa lebih memperhatikan dalam mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan.

### 2.3 Siklus III

Siklus III juga dilakukan dengan langkah yang hampir sama dengan siklus I, perbedaannya guru harus menyampaikan secara rinci dan menyeluruh tentang tujuan pembelajaran. Guru harus senantiasa berkeliling kelas untuk mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok. Selain itu, Guru harus lebih jelas dalam mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan soal-soal, dan harus memberi kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi.

Teknik pengumpulan data dibagi atas 2 yaitu data kinerja guru yang dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 1 yang dilakukan oleh pengamat lain (selain peneliti) pada saat

proses pembelajaran pada setiap siklus dan data aktivitas belajar siswa yang dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus. Teknik analisis data kinerja guru pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 1. Jumlah skor lembar pengamatan 1 kemudian dipersentase dengan rumus pada persamaan (1) sebagai berikut:

$$\%KG = \frac{JSKG}{JSM} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

%KG : Persentase kinerja guru.

JSKG : Jumlah skor kinerja guru

JSM : Jumlah skor maksimal

Teknik analisis data aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 dan kemudian skornya dijumlah. Jumlah skor kemudian dipersentase dengan rumus pada persamaan (2) sebagai berikut:

$$\%AS = \frac{JSAS}{JSM} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

%AS : Persentase aktivitas belajar fisika

JSAS : Jumlah skor aktifitas belajar fisika

JSM : Jumlah skor maksimal

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Siklus I

Hasil pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar pengamatan 1 pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar pengamatan hasil kinerja guru pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Klarifikasi masalah</b>					
1	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (2 s.d. 5 siswa per kelompok)				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan masalah yang hendak dibahas	√			
3	Guru mempresentasikan materi pelajaran dengan ICT, dan/ atau mendemonstrasikan materi dengan alat peraga.			√	
<b>Pengungkapan pendapat</b>					
4	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang jelas.			√	
5	Guru mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok		√		
6	Guru menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan saat berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)		√		
<b>Implementasi</b>					
7	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah/soal-soal CRH	√			
8	Guru menyampaikan/membacakan soal-soal CRH dengan jelas				√
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan masalah		√		
<b>Evaluasi</b>					
10	Guru membahas soal-soal CRH dan menyampaikan hasil penilaian kepada masing-masing siswa/kelompok			√	
11	Guru mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan		√		
	Jumlah skor	27			
	Persentase Kinerja Guru	61,36%			
	Kategori Kinerja Guru	Baik			

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 27, (b) persentase kinerja guru 61,36%, (c) kategori kinerja guru baik. Sedangkan dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 20 siswa atau 62,50% siswa masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif mengikuti pembelajaran fisika. Pada siklus I ini masih terdapat beberapa kelemahan/kekurangan kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan masalah yang hendak dibahas, guru masih banyak duduk di kursi, sehingga kurang mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok, guru jarang sekali menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan saat berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), guru tidak mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah/soal-soal CRH, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan masalah, guru jarang/kurang serius dalam mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum mencapai tingkat aktivitas yang memuaskan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3.2 Siklus II

Hasil pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar pengamatan 2 pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Lembar pengamatan hasil kinerja guru pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Klarifikasi masalah</b>					
1	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (2 s.d. 5 siswa per kelompok)				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan masalah yang hendak dibahas		√		
3	Guru mempresentasikan materi pelajaran dengan ICT, dan/ atau				√

---

	mendemonstrasikan materi dengan alat peraga.	
<b>Pengungkapan pendapat</b>		
4	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang jelas.	√
5	Guru mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok	√
6	Guru menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan saat berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	√
<b>Implementasi</b>		
7	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah/soal-soal CRH	√
8	Guru menyampaikan/membacakan soal-soal CRH dengan jelas	√
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan masalah	√
<b>Evaluasi</b>		
10	Guru membahas soal-soal CRH dan menyampaikan hasil penilaian kepada masing-masing siswa/kelompok	√
11	Guru mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan	√
	Jumlah skor	33
	Persentase Kinerja Guru	75,00%
	Kategori Kinerja Guru	Baik

---

Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan kinerja guru, yaitu sebagai berikut: guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan masalah yang hendak dibahas, guru jangan banyak duduk di kursi, sehingga dapat mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok. Guru harus lebih sering menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan saat berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), guru juga mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah/soal-soal CRH, guru harus memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan masalah, serta guru harus lebih serius dalam mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 33 (b) persentase kinerja guru 75,00% (c) kategori kinerja guru baik. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 24 siswa atau 75,00% siswa masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif mengikuti pembelajaran fisika. Dari upaya perbaikan-perbaikan kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus II maka diperoleh peningkatan kinerja guru yaitu dari 61,36% menjadi 75,00% dengan kategori baik. Hal ini berpengaruh pula terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fisika yaitu dari 62,50% menjadi 75,00%. Namun, pada siklus II ini juga masih terdapat kelemahan/kekurangan pada kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dengan demikian penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, namun penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3.3 Siklus III

Hasil pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar pengamatan 3 pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Lembar pengamatan hasil kinerja guru pada siklus III

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Klarifikasi masalah</b>					
1	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (2 s.d. 5 siswa per kelompok)				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan masalah yang hendak dibahas			√	
3	Guru mempresentasikan materi pelajaran dengan ICT, dan/ atau mendemonstrasikan materi dengan alat peraga.				√
<b>Pengungkapan pendapat</b>					
4	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang jelas.				√

5	Guru mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan tiap siswa/kelompok	√
6	Guru menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan saat berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	√
<b>Implementasi</b>		
7	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah/soal-soal CRH	√
8	Guru menyampaikan/membacakan soal-soal CRH dengan jelas	√
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan masalah	√
<b>Evaluasi</b>		
10	Guru membahas soal-soal CRH dan menyampaikan hasil penilaian kepada masing-masing siswa/kelompok	√
11	Guru mengamati ekspresi siswa dan memberikan kesimpulan	√
	Jumlah skor	37
	Persentase Kinerja Guru	84,09%
	Kategori Kinerja Guru	Sangat baik

Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus II, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan kinerja guru, sebagai berikut: guru harus lebih rinci menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan masalah yang hendak dibahas, guru sesering mungkin menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan saat berdiskusi mengerjakan LKS. Guru juga harus menjelaskan secara rinci dalam mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah/soal-soal CRH, guru lebih sering memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan

masalah. Guru jangan terburu-buru membacakan soal berikutnya sehingga kesempatan siswa untuk menjawab soal yang bersangkutan cukup.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 37, (b) persentase kinerja guru 84,09%, (c) kategori kinerja guru sangat baik. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 27 siswa atau 84,38% siswa masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif mengikuti pembelajaran fisika. Dengan demikian penelitian pada siklus III menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang signifikan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran fisika pada kelas X.IPA-1 semester ganjil di SMA Negeri 1 Tukka, disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika meningkat dengan rata-rata pada siklus I sebesar 64,70%, siklus II meningkat menjadi 76,47%, dan siklus III meningkat menjadi 85,29%.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 1 Tukka dan The English House atas fasilitas dan bimbingan yang telah diberikan.

#### Daftar Pustaka

- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3980>
- Sakinah, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 14–25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i3.13263>
- Sari, I. N. C., & Julianto. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay

---

(CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gilang I Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1610–1620.

Triyanti, M., Harmoko, H., & Lestari, N. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri Jayaloka. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i2.1605>

Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay ( CRH ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 340–350.